

PEMANFAATAN PUNTI KAYU SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

Kiki Aryaningrum, Viko Ramadhan
Universitas PGRI Palembang
kikiaryaningrum@yahoo.co.id

Abstract

Problems in this study How to Use Pundi Wood as a Learning Sources IPS The purpose of this study for. This research method using descriptive qualitative research method. Technique of collecting data in this research is observation, interview and documentation. Based on the results of observations and interviews can be concluded the existence of natural parks of wood pundi in Palembang city can be utilized in IPS learning activities to facilitate the learning process and can be used as learning resources to further optimize learning outcomes.

Keywords: *Pundi Wood, Learning Resources, Integrated IPS*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini Bagaimanakah Pemanfaatan Pundi Kayu Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Tujuan penelitian ini untuk. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan keberadaan taman wisata alam pundi kayu di kota Palembang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran IPS untuk memudahkan proses belajar serta dapat dijadikan sumber belajar untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar.

Kata Kunci : **Pundi Kayu, Sumber Pembelajaran, IPS Terpadu**

PENDAHULUAN

Sumber daya hutan di Indonesia merupakan anugerah Tuhan yang dapat memberikan berbagai manfaat yang dapat dirasakan pada tingkatan lokal, nasional, maupun global. Manfaat tersebut terdiri atas manfaat nyata yang terukur (*tangible*) berupa hasil hutan kayu, hasil hutan non kayu seperti rotan, bambu, damar dan lain-lain, serta manfaat tidak terukur (*intangibile*) berupa manfaat perlindungan lingkungan, keragaman genetik dan wisata alam.

Kawasan wisata alam adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik darat maupun perairan, dengan mempunyai fungsi sebagai kawasan pengawetan keragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistem. Kegiatan wisata alam adalah kegiatan rekreasi dan pariwisata, pendidikan, penelitian, kebudayaan dan cinta alam.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan wilayah yang mempunyai banyak tempat wisata dan kaya akan keanekaragaman hayati. Khususnya di kota Palembang ada tempat-tempat wisata yang dapat dikunjungi, salah satunya adalah Taman wisata alam pundi kayu kota Palembang. Taman wisata alam ini merupakan sebagian dari aset wisata yang ada di Palembang bahkan sudah dikenal oleh masyarakat umum (Syabana *dkk.* 2015). Taman Wisata Pundi Kayu yang terdapat fauna dan fauna dapat dikaitkan dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kawasan hutan pundi kayu

kota Palembang sebagai sumber pembelajaran IPS. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan lebih memfokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi pembelajaran persebaran flora dan fauna di Indonesia. IPS Terpadu diterapkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti antusias untuk melakukan sebuah penilitian dengan judul “Pemanfaatan Pundi Kayu Sebagai Sumber Pembelajaran”.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimanakah Pemanfaatan Pundi Kayu Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 25 Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018? Sesuai dengan kenyataan yang melatarbelakangi masalah dan rumusan masalah dalam penelitian, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pemanfaatan pundi kayu sebagai sumber pembelajaran IPS.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis. Berikut adalah penjelasannya:

Manfaat Teoretis dalam penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya di bidang IPS terpadu yang dapat digunakan oleh guru dalam melakukan proses pembelajaran.

Manfaat Praktis

Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini agar dapat memberikan informasi dan

masuk ke instansi terkait dalam hal ini baik itu Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan sebagai penentu kebijakan dalam pengelolaan taman wisata alam pundi kayu kota Palembang dengan optimal.

Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan, pedoman, dan referensi dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran persebaran flora dan fauna di Indonesia.

Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengalaman baru dalam belajar sehingga dapat menambah antusiasme dan wawasan ilmu pengetahuan sehingga akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu untuk menggambarkan keadaan atau fenomena serta untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan tertentu sesuai adanya di lapangan (Arikunto, 2010:193). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan

variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Analisis data kualitatif adalah metode analisis data dalam penelitian kualitatif yang menentukan beberapa banyak data analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sepanjang proses berlangsungnya penelitian, data yang berhasil di kumpulkan di klarifikasikan kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan (Soegiono, 2015)

PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian Taman

Wisata Alam Pundi Kayu Palembang

Taman Wisata Alam (TWA) Pundi Kayu merupakan kawasan pelestarian alam yang dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata alam dan rekreasi sehat pada umumnya. Fungsi TWA Pundi Kayu yang letaknya strategis berada di kota Palembang, mempunyai peranan yang penting dalam menjaga keseimbangan iklim kota Palembang terutama dalam menyerap dan menyimpan karbon (Syabana *dkk.* 2015).

Pundi Kayu, pernah dikenal dengan nama Taman Sari atau Taman Syailendra. Pundi Kayu berasal dari bahasa komering, salah satu suku di

Provinsi Sumatera Selatan yang berarti pohon pepaya. Masyarakat terdahulu banyak menjumpai pepaya tumbuh di sekitar kawasan tersebut. Kawasan hutan pundi kayu pada masa pemerintahan Belanda dinamakan Erpacht Pundi Register 51. Ditetapkan sebagai hutan konservasi (*Instandhouding Aangewezen Bosch*) pada 13 Februari 1937. Setelah ditata batas pada 30 Juli 1937, Erpacht Pundi Register 51 ditunjuk sebagai kawasan hutan dengan luas 98 ha (Syabana *dkk.* 2015).

Berdasarkan surat Dirjen Kehutanan Nomor: 1337/DJ-I/1980 tanggal 26 April 1980 luas kawasan hutan yang sebelumnya 98 ha dikeluarkan 48 ha untuk kepentingan pengembangan dan pembangunan wilayah kota Palembang. Kawasan hutan pundi kayu ditata batas ulang pada tahun 1982 dengan luas 50 ha (Syabana *dkk.* 2015).

Hutan pundi kayu dijadikan sebagai hutan percobaan pinus melalui Surat Keputusan (SK) Menurut No. 57/Kpts-II/1985 tanggal 7 April 1985 yang kemudian diubah fungsinya menjadi hutan wisata. Hutan wisata pundi kayu ditunjuk sebagai taman wisata alam melalui SK. Menurut No 76/Kpts-II/ 2001 tanggal 15 Maret 2001 dengan luas 50 ha dan ditetapkan sebagai TWA melalui SK Menteri Kehutanan tanggal 7 Oktober 2002 Nomor 9273/Kpts-II/2002 dengan luas 50 ha (Syabana *dkk.*, 2015).

Deskripsi Data Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dilihat bahwa keberadaan pundi kayu sangat bermanfaat sebagai sumber pembelajaran IPS terpadu terkhusus kelas VIII di SMP. Adapun berikut hasil observasi dan wawancara mengenai pemanfaatan pundi kayu sebagai sumber pembelajaran IPS terpadu kelas VIII di SMP seperti; Guru mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII sebagai (*Key Informan*) dan lima orang siswa-siswi kelas VIII sebagai (*Informan*) data hasil wawancara dapat dirangkum sebagai berikut sebagai berikut:

Hasil Wawancara Guru

Taman Wisata Alam (TWA) Pundi Kayu terletak di Kecamatan Alang-alang Lebar, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan. TWA Pundi Kayu berada di tepi jalan raya kota Palembang menuju Bandara Sultan Mahmud Badarudin II, Pelabuhan Tanjung Api Api, dan Kabupaten Banyuasin. Sampel narasumber pada penelitian kali ini yakni siswa-siswi kelas VIII sebagai (*informan*) dan satu orang guru mata pelajaran IPS kelas VIII sebagai (*Key Informan*) yang bernama Romalisa, SMP Negeri 25 Palembang. Secara umum jadwal mengajar di SMP Negeri 25 Palembang Kurikulum yang digunakan Kurikulum 2013 dipakai untuk kelas VII tapi untuk kelas VIII sama kelas XI masih pakai KTSP. Ibu

Romalisa, S.E mengatakan bahwa Taman Wisata Alam Punti Kayu dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pada materi pembelajaran flora dan fauna menurut beliau anak didik akan jauh lebih paham dan jelas kalau anak didik melihat langsung flora dan fauna dalam proses pembelajaran IPS.

Hasil Wawancara Siswa

Objek Penelitian pada kali ini yakni siswa-siswi kelas VIII yang terdiri dari 3 kelas yakni; VIII⁵ – VIII⁷ yang berjumlah siswa 5 orang sebagai sampel narasumber (*informan*) dan satu orang guru mata pelajaran IPS sebagai (*Key Informan*). Tiga diantara lima narasumber, yang bernama; Haris Bayu Sabrian (VIII⁶), Jeni Veronika Darma (VIII⁵), dan M. Alif Syawabi (VIII⁵), berpendapat bahwa menurut mereka Taman Wisata Alam (TWA) Punti Kayu kota Palembang sangat penting dan bermanfaat untuk dijadikan sumber belajar disekolah terhusus mata pelajaran IPS Terpadu karena mereka bisa melihat langsung dan dapat membedakan jenis-jenis flora dan jenis-jenis fauna secara langsung, ujar Haris Bayu Sabrian, Jeni Veronika Darma, dan M. Alif Syawabi. Sedangkan dua narasumber diantaranya yakni yang bernama; Nathania Esideria (VIII⁶), dan Hendi Prayoga (VIII⁷) berpendapat bahwa peran Taman Wisata Alam (TWA) Punti Kayu kota Palembang itu sendiri tidak terlalu berpengaruh terhadap sumber belajar dan proses pembelajaran disekolah dikarenakan

mereka belum pernah mempelajari flora dan fauna atau punti kayu itu sendiri selama proses pembelajaran berlangsung selama ini bahkan menurut mereka manfaat punti kayu itu tidak ada melainkan hanya menjadi tempat wisata masyarakat saja, ujar Nathania Esideria dan Hendi Prayoga.

Penelitian ini berjudul “Pemanfaatan Punti Kayu Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui pemanfaatan punti kayu sebagai sumber pembelajaran IPS Berdasarkan dari hasil observasi lapangan di Taman Wisata Alam Punti Kayu kota Palembang, Hutan Wisata Punti Kayu memiliki kekayaan flora dan fauna yang beragam. Dari jenis flora, hutan wisata punti kayu mempunyai 71 jenis pohon dengan 27 famili. Beberapa famili pohon pinus yang ditemukan antara lain; *Fabaceae* (6 jenis), *Myrtaceae* (6 jenis), *Verbenaceae* (3 jenis), *Euphorbiaceae* (3 jenis), *Mimosaceae* (2 jenis), *Dilleniaceae* (2 jenis), *Sapindaceae* (3 jenis), *Theaceae* (2 jenis), dan masing-masing 1 jenis untuk *Anacardiaceae*, *Pinaceae*, *Theaceae*, *Apocynaceae*, *Mimosaceae*, *Loganiaceae*, *Elaeocarpaceae*, *Acanthaceae*, *Lythraceae*, *Tiliaceae*, *Annonaceae*, *Papilionaceae*, *Sapotaceae*, *Sterculiaceae*, *Combretaceae*, *Rubiaceae*, *Arecaceae*, dan *Meliaceae* (Siregar, 2007).

Sementara dari jenis fauna (satwa) di TWA Pundi Kayu didominasi oleh kera ekor panjang, sedangkan jenis satwa lain yang dapat dijumpai antara lain; babi hutan, ular hijau, ular kobra, ular sanca, burung elang burung kutilang, burung krocokan, burung raja udang, burung but-but, burung ayam-ayaman, kupu-kupu, capung, tonggeret, biawak, kadal, dan beberapa jenis serangga dan kodok yang belum diberi nama secara ilmiah (Premono, 2010).

Di awal perencanaannya sebagai hutan wisata, pundi kayu memegang teguh fungsinya sebagai tempat konservasi, tempat wisata dan rekreasi, tempat pendidikan dan penelitian, hingga tempat penunjang kegiatan budaya. Tidak mengherankan jika memasuki masa liburan, banyak siswa-siswi yang datang dari berbagai sekolah untuk belajar langsung di alam dan mengenal kekayaan flora dan fauna di Indonesia, *ujar* Ade Nazka (Manager Pengelola Hutan Wisata Pundi Kayu).

Manager pengelola Hutan Wisata Pundi Kayu *ujar* Ade Nazka, mengharapkan semoga ke depan makin banyak orang atau wisatawan yang datang berwisata ke Hutan Wisata Pundi Kayu tidak hanya sebatas Palembang, tetapi juga wisatawan turis luar. Mengingat Hutan Wisata Pundi Kayu memiliki keanekaragaman hayati dan merupakan satu-satunya hutan di Indonesia yang letaknya berada di tengah-tengah kota Palembang (BKSDA, 2003).

Dibuka setiap hari mulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 16.00 WIB, pengelola Hutan Wisata Pundi Kayu juga kerap melaksanakan fungsinya sebagai sarana edukasi dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti program penanaman pohon, pengamatan satwa, hingga paket wisata anak cerdas. Hal tersebut dilakukan tentu sebagai upaya untuk memperkenalkan anak-anak dengan kekayaan flora dan fauna yang ada di Indonesia. Dari kegiatan tersebut di harapkan tumbuh kepedulian dalam diri anak-anak, sehingga muncul keinginan untuk terus menjaga dan melestarikan alam Indonesia (Syabana *dkk*, 2015).

Dalam penelitian ini dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi pembelajaran persebaran flora dan fauna di Indonesiadapat memanfaatkan pundi kayu sebagai sumber belajar IPS yang diterapkan pada sekolah menengah pertama dikarenakan pada umumnya selama ini proses pembelajaran IPS cenderung dilakukan didalam kelas (yang sulit untuk dipahami oleh siswa) dari hasil penelitian ini proses pembelajaran dapat dilakukan diluar lingkungan kelas (*Out door*) sehingga membuat peserta didik tidak jenuh dan membangkitkan motivasi belajar siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran terkhusus mata pelajaran IPS Terpadu tempat yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar dalam materi flora dan fauna yaitu taman wisata Pundi Kayu selain

sebagai sumber pembelajaran taman juga memperkenalkan kepada peserta didik tentang cagar budaya alam kota Palembang yang kaya akan flora dan fauna.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas pemanfaatan punti kayu sebagai sumber pembelajaran IPS yang merupakan taman wisata alam (hutan lindung) dikota Palembang potensi yang besar dalam hal menyimpan dan menyerap karbon membuktikan bahwa peran Taman Wisata Alam Punti Kayu cukup besar dalam menjaga keseimbangan iklim di kota Palembang. Dengan adanya Taman Wisata Alam Punti Kayu kota Palembang dapat dijadikan sebagai acuan sumber belajar IPS Terpadu pada materi pembelajaran flora dan fauna di Indonesia di Sekolah Menengah Pertama.

Adapun hasil dari penelitian taman wisata alam punti kayu yakni untuk menunjang dan menyediakan sarana bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, rekreasi dan pariwisata, mengembangkan manfaat sumber daya alam khususnya menyangkut sumber plasma nutfah sesuai dengan tingkat kebudayaan manusia, memberi kemungkinan pemanfaatan sumber daya alam kepada generasi sekarang maupun mendatang untuk pemenuhan kebutuhan manusia materil, mental, spiritual, sesuai dengan tingkat keperluannya, menjaga keseimbangan

lingkungan hidup yang pada dasarnya menjaga ekosistem manusia sebagai bagian dari ekosistem alam, meningkatkan penyematan hutan, tanah dan air, maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya keberadaan taman wisata alam punti kayu di kota Palembang ini dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran untuk memudahkan proses belajar serta dapat dijadikan sumber belajar untuk lebih mengoptimalkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Sumatera Selatan. 2003. *Rencana Pengelolaan Taman Wisata Alam Punti Kayu Periode tahun 2004 - 2028*. Palembang: Tidak dipublikasikan.
- Premono, B.T dan Kunarso, A. 2010. *Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Punti Kayu*. Hal.7:13-23. Palembang: Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Siregar, C.A. 2007. *Pendugaan Biomassa Pada Hutan Tanaman Pinus (Pinus merkusii Jungh et de Vriese) dan Konservasi Karbon Tanah di Cianten*. Hal.43:251-266).

Jawa Barat: Jurnal Penelitian
Hutan dan Konservasi Alam.

Syabana, T.A.A., Mareti, S dan
Kunarso, A. 2015. *Taman
Wisata Alam Punti Kayu:*

*Menjaga Keseimbangan Iklim
Kota Palembang.* Palembang:
Balai Konservasi Sumber
Daya Alam (BKSDA)
Sumatera Selatan.